

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian metode fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13).

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteia tertentu. Pertimbangan tertentu ini

misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) ciri-ciri khusus purposive sampling yaitu 1) *Emergent sampling design* 2) *Serial selection of number units* 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample* 4) *Selection to the point of redundancy* (Sugiyono, 2022). Informan dalam penelitian ini di antaranya Pimpinan pondok pesantren miftahul jihad, ketua yayasan lembaga cahaya anak bangsa, rois (ketua santriwan), roisah (ketua santriwati) dan kepala dusun datarbungur.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat hasil penelitian.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung informan yang bersangkutan.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian secara tidak langsung, adapun dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tersedia. Bisa berupa catatan atau laporan data dokumentasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan di pondok pesantren Miftahul Jihad.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019: 296-297), berikut teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

a) Observasi

Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2019: 297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode observasi *non participant* yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian tanpa terlibat secara aktif.

b) Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Menurut (Sugiyono, 2019: 304) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

c) Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019: 314) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019: 321)

a) Pengumpulan data

Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan pertanyaan penelitian.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019: 323).

c) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019: 325).

d) *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019: 329).

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2019: 329) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

3.5.2 Validitas data

Data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa meneliti dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada objek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengembangan validitas yaitu teknik triangulasi. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada objek penelitian dalam (Fattah, 2023) Triangulasi dalam menguji kredibilitas

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3.6. Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Miftahul Jihad yang berada di Jln. Abdul Muis Kp. Wangun Desa. Barumekar Kec. Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Miftahul Jihad merupakan pesantren pertama yang ada di lokasi tersebut yang dijadikan sebagai pandangan hidup ilmu agama dimasyarakat. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025.